

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus ada di dalam diri setiap siswa, karena merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Kemampuan berbahasa yang baik sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan keberhasilan komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan seperti sekarang ini.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, menulis dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, dengan keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi yang serba canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan cara yang beragam. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Tanpa meremehkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting dan sulit dikuasai. Namun demikian, pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mempunyai tempat yang cukup. Pembelajaran menulis hanya mendapatkan porsi waktu yang kurang dibanding dengan pembelajaran kebahasaan yang lain seperti berbicara, membaca dan menyimak.

Selain itu, guru hanya berorientasi untuk melihat hasil tulisan siswa tanpa membelajarkan proses menulis pada siswa. Akibatnya, tujuan pembelajaran menulis hanya mengarah pada

pencapaian kemampuan menulis siswa, dengan kata lain siswa hanya dituntut untuk cerdas serta intelektual saja. Hal inilah yang menjadikan menulis sebagai suatu beban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Oleh karenanya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keterampilan dalam menulis siswa harus dibina dan dikuasai sejak dini sebagai salah satu keterampilan berbahasa, untuk meningkatkan keterampilan menulis perlu melalui pelatihan yang kontinyu untuk mengembangkan suatu tulisan dengan baik. Oleh karena itu, seseorang harus menguasai kemampuan dasar dalam menulis, yaitu yang berkaitan dengan masalah pilihan kata, efektivitas kalimat, dan penalaran

Kegiatan menulis memang tidaklah mudah. Akhadiyah (2007: 1) mengemukakan bahwa banyak orang yang menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Upaya membina kemampuan menggunakan bahasa siswa sudah dirintis sejak dulu, dengan menerapkan kurikulum yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam semua kurikulum yang pernah diterapkan tersebut, pada hakikatnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa dan sastra secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang, diperoleh dengan latihan yang intensif. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Untuk memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan

definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembinaan terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa di sekolah hendaknya dilakukan secara terprogram dan berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa. Mengingat semua jenis dan jenjang pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) maka, penguasaan keterampilan bahasa Indonesia menjadi kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di pembelajaran di siswa SDN 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, khususnya pada siswa kelas V bahwa kemampuan menulis terutama pembelajaran menulis laporan pengamatan masih rendah.. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh pada saat guru memberikan tugas membuat laporan pengamatan pada awal semester. Dari 16 siswa, hanya 2 siswa atau 12.50% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya sebanyak 14 siswa atau 87.50% belum tuntas dalam pembelajaran menulis. Sedangkan rata-rata nilai siswa yaitu 60, bahkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 50. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik tulisan narasi, siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik, siswa belum mampu menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara runtut dalam bentuk bahasa tulis, guru kesulitan membuat siswa aktif di kelas, dan guru kesulitan menemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis laporan pengamatan.

Memerhatikan uraian di atas, seorang guru dituntut untuk mempunyai kecerdasan dan ketepatan dalam memilih strategi atau pendekatan dalam pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis laporan pengamatan adalah melalui pendekatan komunikatif. Langkah ini akan memberikan deskripsi kepada siswa untuk menulis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik dalam hal mencurahkan ide, penalaran atau gagasan informasi.

Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan formulasi judul "**Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pendekatan Komunikatif di Kelas V SDN 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

1. Siswa kesulitan dalam menulis laporan pengamatan
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan tisi paraggrapsiswabelum mampu mengembangkan paragraf dengan baik
3. Siswa belum mampu menggunakan diksi dengan baik
4. Guru kesulitan membuat siswa aktif di kelas,
5. Guru kesulitan menemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis laporan pengamatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan siswa menulis laporan pengamatan dapat ditingkatkan melalui pendekatan komunikatif di kelas V SDN No. 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas sebagai suatu yang mempengaruhi kemampuan siswa menulis laporan pengamatan melalui pendekatan komunikatif maka perlu dilakukan sebuah perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Menetapkan uraian yang akan diberikan pada siswa dengan mengacu pada standar SPOK
2. Memberikan penjelasan materi dengan menggunakan pendekatan komunikatif
3. Menetapkan batasan waktu yang diperlukan dalam menulis laporan pengamatan oleh guru
4. Siswa mempertanggungjawabkan laporan pengamatan yang telah dibuat baik secara tertulis maupun secara lisan

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan pengamatan melalui pendekatan komunikatif di Kelas V SDN 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selama merancang dan melaksanakan penelitian ini akan menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan pengamatan melalui pendekatan komunikatif
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam menguasai pendekatan yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan pengamatan,
3. Bagi guru, dapat membantu dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru,
4. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.